



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Falak merupakan salah satu khazanah keilmuan dalam Islam yang mempelajari lintasan benda-benda langit pada orbitnya masing-masing. Dengan tujuan agar dapat diketahui posisi benda langit antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat membantu dalam pelaksanaan ibadah yang terkait dengan arah dan waktu.¹

Dalam ajaran Islam, menghadap ke arah kiblat (Masjidil Haram / Ka'bah) adalah suatu tuntutan syariah di dalam melaksanakan ibadah tertentu. Seperti hendak mengerjakan shalat dan menguburkan jenazah orang

¹Moh.Murtadho.*Ilmu Falak Praktis*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 05

Islam, ia juga merupakan sunah ketika adzan, berdoa, berdzikir, membaca Al-Quran, menyembelih binatang dan sebagainya semua itu wajib dilakukan menghadap kiblat.²

Pada hakekatnya Kiblat adalah masalah arah, yakni arah yang menunjuk ke Ka'bah di Makkah. Dan di seluruh titik permukaan bumi ini dapat ditentukan ke mana arah kiblatnya dengan cara perhitungan dan pengukuran. Oleh karena itu, perhitungan arah kiblat adalah perhitungan untuk mengetahui dan menetapkan ke arah mana Ka'bah di Makkah itu dilihat dari suatu tempat di permukaan bumi ini, sehingga semua gerakan orang yang sedang melaksanakan shalat, baik ketika berdiri, ruku', maupun sujudnya selalu berimpit dengan arah yang menuju Ka'bah.³

Menghadap ke arah kiblat merupakan syarat sah bagi umat Islam yang hendak menunaikan shalat baik shalat *fardhu* lima waktu sehari semalam atau shalat-shalat sunnat yang lain. Hal ini berdasarkan surat *Al-Baqarah* 149:

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِنَّهُ
لَلْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya : "Dan dari mana saja kamu keluar (datang), Maka Palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil haram, Sesungguhnya

²<http://rukayatulhilar.org/artikel/rashdul-qiblat-2008.html>, (di akses tanggal 02 juli 2011)

³Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak Dalam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2005), Cet.II,49

*ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu. dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan”.*⁴

Banyak masjid masjid yang selama ini kita lihat belum diketahui apakah arah kiblatnya sudah tepat atau tidak. Karena dalam mengukur arah kiblatnya hanya dengan menggunakan alat - alat sederhana saja atau hanya dikira kira.

Dalam hal itu Terdapat sebagian umat Islam yang mengambil sikap acuh tak acuh dan menganggap kelonggaran yang diberikan oleh syara' yang membenarkan cukup menggunakan kaedah kiblat secara dzani saja. Masalah ini berkenaan dengan Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 144 :

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ ط فَلَوْلَيْنِكَ قِبَلَةٌ تَرْضَاهَا قَوْلٌ

وَجْهِكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ج وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ

شَطْرَهُ ط وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ط وَمَا

اللَّهُ بِغَفْلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٤٤﴾

⁴Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya* (Bandung: AL-JUMANATUL 'ALI-ART,2004), 23

Artinya :*“Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, Maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram.dan dimana saja kamu berada, Palingkanlah mukamu ke arahnya. dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan”*⁵

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kaidah penentuan arah kiblat baik secara tradisional maupun modern menyebabkan banyak sekali terdapat kekeliruan terhadap kenyataan arah kiblat yang ada di masyarakat. Kebanyakan umat Islam sekarang lebih cenderung menggunakan kiblat masjid mengikut tradisi lama yaitu dari generasi ke generasi dan tidak pernah diukur ulang ketepatannya.

Berdasarkan dari pengamatan sementara di kecamatan wonoayu kabupaten sidoarjo peneliti tertarik untuk meneliti tentang arah kiblat masjid yang berada di kecamatan wonoayu. Karena setelah peneliti melihat adanya masjid yang diperbaiki baik dari segi bangunan maupun arah dari masjid tersebut antara 3 sampai 5 masjid.

Sehingga banyak dari masyarakat yang belum memahami bagaimana cara penghitungan arah kiblat yang benar. Dan peneliti ingin memberitahukan

⁵Departemen Agama RI, 23

secara langsung jika metode perhitungan yang traditional lebih akurat dibanding dengan peralatan modern.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul **“PENENTUAN ARAH KIBLAT MASJID DENGAN METODE BAYANG BAYANG KIBLAT (Study di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo)”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam ruang lingkup penelitian ini digunakan agar penelitian ini tidak kabur dan melebar pada permasalahan lain yang lebih luas. Maka peneliti memberikan batasan masalah penelitian ini pada pengujian Akurasi Penentuan Arah Kiblat dengan Metode Bayang Bayang Kiblat ini hanya menggunakan 23 masjid dari 54 masjid yang ada di kecamatan wonoayu kabupaten sidoarjo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah akurasi penentuan arah kiblat masjid Di kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo berdasarkan metode bayang bayang kiblat ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami perbandingan akurasi penentuan arah kiblat dengan metode bayang bayang kiblat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, pengalaman dan pemahaman yakni ilmu falak tentang *bayang bayang kiblat* yang berkaitan erat dengan penentuan arah kiblat.
 - b. Dengan Hasil yang sudah diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran – pemikiran ilmiah bagi Fakultas Syari'ah khususnya di Jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang.
 - c. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai titik awal dari penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.
 - d. Penelitian ini juga sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang. Fakultas Syari'ah khususnya di Jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah.
1. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan mahasiswa agar Dapat membandingkan dengan realita yang ada dilapangan dengan teori yang diperoleh dibangku kuliah khususnya ilmu falak tentang *bayang bayang kiblat* yang berkaitan erat dengan penentuan arah kiblat.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat Sebagai informasi dan pedoman untuk

mengaplikasikan Metode *penentuan* arah kiblat dalam penentuan arah kiblat sesuai dengan ilmu falak yang benar dan baku, dalam hal ini pengaplikasian bayang bayang kiblat dalam menentukan arah kiblat.

F. Definisi operasional

Untuk lebih mudah memahami pembahasan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa kata pokok yang sangat erat kaitannya dengan penelitian ini. Di antaranya adalah:

1. **Akurasi** adalah ketepatan, kecermatan, ketelitian, kejituan, dan keakuratan.⁶ Dalam hal ini adalah pengujian keakuratan arah kiblat Masjid.
2. **Arah Kiblat** adalah arah atau jarak terdekat sepanjang lingkaran besar yang melewati kota Ma'kah (Ka'bah) dengan tempat kota yang bersangkutan.
3. **Metode Bayang Bayang Kiblat** adalah bayangan suatu benda/tongkat yang ditancapkan tegak lurus pada bumi yang bila bayangan itu diperpanjang akan mengarah ke kiblat.

G. Penelitian Terdahulu

Kegiatan penelitian hampir semuanya selalu bertolak dari ilmu pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Pada semua ilmu pengetahuan, ilmuwan selalu memulai penelitiannya dengan cara mengutip apa-apa yang

⁶ M.dahlan Y. al-Barry dan L. Lya Sofyan Yacub. *Kamus Istilah Populer*.(Surabaya: Target Press, 2003), hal 26

sudah dikemukakan ahli lain. Peneliti memanfaatkan teori-teori yang ada di buku atau hasil penelitian lain untuk kepentingan penelitiannya.

Seorang peneliti yang mendalami, mencermati, menela'ah dan mengidentifikasi pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (sumber bacaan, buku-buku referensi atau hasil penelitian lain) untuk menunjang penelitiannya, disebut mengkaji bahan pustaka atau studi kepustakaan.⁷

Penelitian terdahulu berfungsi untuk membedakan antara penelitian yang peneliti akan lakukan dengan penelitian yang sudah ada. Berdasarkan pembahasan dalam skripsi ini penulis berusaha untuk melakukan telaah penelitian terdahulu, tetapi sejauh pengetahuan penulis, masih sedikit penelitian-penelitian yang membahas tentang permasalahan ilmu falak khususnya tentang Penentuan Arah Kiblat diantaranya adalah.

Muhammad Ma'mun (00210036) 2004, yang berjudul Penentuan Arah Kiblat Masjid-Masjid Di Kecamatan Lowokwaru Malang (Analisis Akurasi Menurut Metode Imam Nawawi Al-Bantani).⁸

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai penentuan arah kiblat dengan menggunakan metode Imam Nawawi Al-Bantani dengan tingkat akurasi masjid-masjid di kecamatan Lowokwaru dengan arah bervariasi jika diukur melalui arah barat ke utara. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan atau pengukuran sudut arah kiblat dari perbedaan mulai dari 11° kurang miring ke utara sampai dengan 28° terlalu miring ke utara. Sedangkan

⁷ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), 45

⁸ Mahasiswa universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang fakultas syari'ah jurusan al-Ahwal asy-Syaksiyyah.

sudut yang sebenarnya menurut metode Imam Nawawi Al-Bantani adalah 22° .

Abdullah Yakin (02210020) 2008, dengan judul Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid Berdasarkan Teori Rubu' Mujayyab Dan Teori Sinus-Cosinus (Studi Arah Kiblat di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember).⁹

Peneliti memaparkan bahwa arah kiblat masjid-masjid di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember menggunakan teori rubu' dengan besar deviasinya antara 0° sampai dengan 9° . Dari kesemua penyelewengan dalam penentuan arah kiblat yang menggunakan teori rubu' mengarah atau condong ke arah barat, berarti bangunan berada di sebelah selatan dari arah yang sebenarnya.

Arah kiblat yang tepat mengarah ke arah kiblat dengan memakai teknik yang akurat menurut trigonometri (sinus-cosinus) adalah 0° . Sedangkan arah bangunan masjid masjid yang menggunakan teori rubu' jika diambil rata-rata dari deviasi di atas adalah 0° condong ke barat sejauh 4° dari deviasi 0° kurang mengarah ke utara 4° .

Dwi Nurul Khotimah (01210007) 2005, dengan judul Studi Empiris Arah Kiblat Masjid-Masjid Di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar (Studi Arah Kiblat Berdasarkan Teori sinus-Cosinus).¹⁰

Secara garis besar 40% masyarakat Ponggok dalam menentukan arah kiblat menggunakan kompas umum, 20% menggunakan rubu', dan 6,7 % menggunakan bencet Kesesuaian arah kiblat masjid-masjid di kecamatan

⁹ Mahasiswa universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang fakultas syari'ah jurusan al-Ahwal asy-Syaksiyyah.

¹⁰ Mahasiswa universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang fakultas syari'ah jurusan al-Ahwal asy-Syaksiyyah.

Pogok bila dihitung berdasarkan teori sinus cosinus dan besar deviasi tiap-tiap masjid.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa kesesuaian arah kiblat menurut hasil perhitungan trigonometri, yaitu arah kiblat yang tepat menghadap kiblat sesuai dengan hitungan trigonometri sebanyak 47 % (41 masjid dari 88 masjid) dan masjid yang kurang tepat menghadap kiblat sesuai perhitungan trigonometri sebanyak 53 % (53 masjid dari 88 masjid).

Tabel 1.1

No	Nama/Tahun	Penelitian Terdahulu	Obyek Yang Diteliti
	Lulus		
1.	Muhammad Ma'mun/ 2004	Penentuan Arah Kiblat Masjid-Masjid Di Kecamatan Lowokwaru Malang (Analisis Akurasi Menurut Metode Imam Nawawi Al-Bantani).	Semua metode yang digunakan dalam menentukan arah kiblat
2.	Abdullah Yakin/ 2008	Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid Berdasarkan Teori Ribu' Mujayyab Dan Teori Sinus-Cosinus (Studi Arah	Semua metode yang digunakan dalam menentukan arah kiblat

		Kiblat di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember)	
3.	Dwi Nurul Khotimah/ 2005	Studi Empiris Arah Kiblat Masjid-Masjid Di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar (Studi Arah Kiblat Berdasarkan Teori sinus-Cosinus).	Semua metode yang digunakan dalam menentukan arah kiblat

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi skripsi dalam penelitian ini maka sistematika penulisan dan pembahasannya disusun sebagai berikut::

BAB I : PENDAHULUAN

Yang meliputi beberapa keterangan yang menjelaskan tentang Latar belakang masalah sebagai penjelasan tentang timbulnya ide dan dasar pijakan penulisan ini, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori dan konsep diantaranya membahas tentang pengertian arah kiblat, hukum menghadap kiblat, hikmah menghadap kiblat, metode Penentuan arah kiblat. Ini digunakan agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan pengantar dalam pengumpulan data yang diteliti dan dianalisis agar dalam penulisan penelitian ini bisa terarah. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab, yaitu lokasi penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, dan metode analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis data yang memuat tentang paparan data kecamatan wonoayu berupa data geografis dan kondisi sosial masyarakat, serta memuat rumusan masalah mengenai penentuan arah kiblat dengan metode bayang bayang kiblat dan bagaimana akurasi.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yaitu penutup, yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran setelah diadakannya penelitian oleh peneliti.

